

Pelatihan Daring Trik dan Tips Mendirikan Bengkel Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Selfiana^{1*}, Nining Purwatmini², Subawa³, Hanif Aulawi⁴, Etyca Rizky Yanti⁵

¹ Sekretari, Universitas Bina Insani, Jl. Siliwangi No.6, Rawa Panjang, Bekasi
^{2,3} Manajemen Administrasi, Universitas Bina Insani, Jl. Siliwangi No.6, Rawa Panjang, Bekasi
^{4,5} Manajemen, Universitas Bina Insani, Jl. Siliwangi No.6, Rawa Panjang, Bekasi

selfiana@binainsani.ac.id; *ningpurwatmini@binainsani.ac.id*; *subawa@binainsani.ac.id*;
hanifaulawi.binainsani@gmail.com; *etycarizky@binainsani.ac.id*

**Email Korespondensi: selfiana@binainsani.ac.id*

ABSTRAK

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang dibekali dengan berbagai keterampilan dan pratikum diharapkan akan mampu diterima oleh dunia industri atau mampu bekerja secara mandiri dengan membuka suatu usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk pelatihan secara *online* yang ditujukan khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna 1 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, bertujuan menggali dan menumbuhkan minat siswa untuk mulai berpikir sejak dini menjadi seorang wirausaha dan membuka sebuah usaha yang sesuai dengan kompetensinya yaitu bengkel. Selain itu peserta juga dibekali dengan konsep berwirausaha, membangun jaringan dan memahami pasar yang akan dihadapi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa, diawali dengan kegiatan observasi dengan menggunakan teknik wawancara dengan pihak guru dan siswa mitra. Kegiatan dilakukan secara *online* melalui media *zoom meeting* berbentuk pelatihan. Kebermanfaatan kegiatan terlihat dari antusiasme para peserta melalui pertanyaan tentang konsep wirausaha, seputar minat, rencana dan sikap seorang wirausaha. Potensi ini menjadi awal untuk seseorang yang berminat untuk menjadi seorang wirausaha.

Kata kunci: bengkel; minat; pengabdian kepada masyarakat; wirausaha

ABSTRACT

Vocational high school graduates who are equipped with various skills are expected to be able to be accepted by the industrial world or be able to work independently by opening a business. Community Service in the form of online training aimed especially at Vocational High School students of Karya Guna 1, Department of Light Vehicle Engineering, aims to explore and foster student interest to start thinking to be an entrepreneur and open a business that is in accordance with their competence, which is workshop. In addition, participants were also provided with entrepreneurial concepts, building networks and understanding the market. This activity was done by lecturers and students. It began with observation activities using interview techniques to the teacher and students. Activities were carried out online through a zoom meeting media in the form of training. The benefit of the activity can be seen from the enthusiasm of the participants through questions about the concept of entrepreneurship, about interests, plans and attitudes of an entrepreneur. This enthusiasm can be the beginning for someone who is interested in being an entrepreneur.

Keywords: workshop; interest; community service; entrepreneur

A. PENDAHULUAN

Setiap individu membutuhkan kendaraan untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Kendaraan bermotor memegang peranan penting untuk mobilisasi manusia. Jumlah kendaraan bermotor di wilayah Jakarta dan sekitarnya mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan (unit) di Provinsi DKI Jakarta		
	2017	2018	2019
Mobil Penumpang	2.668.777	2.789.377	2.805.989
Bus	294.186	295.601	295.370
Truk	538.123	541.375	543.972
Sepeda Motor	7.773.511	8.136.410	8.194.590
Jumlah	11.274.597	11.762.763	11.839.921

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2019)

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor, membuka peluang yang menjanjikan untuk membuka usaha bengkel. Membuka usaha bengkel membutuhkan pengetahuan dan keterampilan serta minat berwirausaha. Manfaat berwirausaha dapat dirasakan oleh pemilik dan masyarakat. Sebagai pemilik usaha, dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dan memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Untuk masyarakat, usaha dapat dijadikan tempat untuk membuka lapangan kerja bagi orang yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, berkontribusi dalam membangun perekonomian bangsa.

Wirausaha memiliki peran dalam pembangunan perekonomian negara dan menjadi salah satu faktor memengaruhi pembangunan di negara berkembang. Saat ini Indonesia membutuhkan banyak wirausaha untuk menciptakan kesempatan kerja baru, melakukan inovasi dan kreativitas, sebagai sumber penghasilan baru. Oleh karena itu pertumbuhan wirausaha baru akan sangat mendukung perekonomian Indonesia.

Jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini. Para pelajar yang memilih melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, diharapkan setelah mereka lulus dari pendidikannya, mampu untuk langsung terjun ke dunia usaha atau memulai usaha baru.

Berdasarkan kisah nyata yang dikutip dari liputan6.com, seorang siswa SMK Tri

Mitra, Kota Baru, Cikampek, sukses membuka usaha bengkel rumahan. SMK ini merupakan sekolah binaan PT Daya Adicipta Motora (DAM), dealer utama sepeda motor Honda, wilayah Jawa Barat. Alfi, pemilik bengkel, awalnya membuka usaha dengan menjual *spare part* di rumah. *Spare part* itu diperolehnya berdasarkan modal kepercayaan dari AHAS Jembar Baru. Usahanya berkembang menjadi bengkel di rumah dan buka setelah pulang sekolah. Ia bahkan mampu merekrut teman sekolahnya untuk menjalankan usaha tersebut. Usaha tersebut didukung dengan penggunaan aplikasi *Go with Entrepreneur Service, Part and Visit* (Gowes SPV). Modal bukan merupakan hal yang utama, namun tekad, mimpi dan inovatif akan membuat suatu usaha berkembang.

Minat siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus sekolah bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap minat siswa SMK di Kota Surakarta untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran yang dianggap memberikan kontribusi minat siswa meliputi praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah di bidang kewirausahaan (Wibowo, 2011).

Untuk membangun minat wirausaha mahasiswa maka diperlukan pemetaan terhadap karakteristik peserta mata kuliah kewirausahaan, silabus dan materi ajar sesuai dengan standar KKNI level 6 yang mendeskripsikan capaian pembelajaran berdasarkan profil wirausaha mahasiswa yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang sesuai dan berbasis proyek, metode evaluasi pembelajaran yang sesuai, profil wirausaha yang menarik, mitra usaha yang merupakan tempat inkubator usaha bagi para mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan, suasana ruang kuliah yang menyesuaikan dengan topik pembelajaran dan dilengkapi perangkat multi media serta alat peraga, desain perkuliahan dan penugasan terstruktur, kompetennya dosen pengajar (Aprilianty, 2013).

Potensi kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta (Alimudin, 2015).

Kemandirian bangsa dengan kewirausahaan sangatlah penting untuk menopang sendi-sendi perekonomian. Kewirausahaan menjadi pendorong penyebaran keuntungan

ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan. Disamping itu juga mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan standar hidup masyarakat dan juga mendistribusikan pendapatan secara lebih merata (Nagel, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna 1 Bekasi adalah sekolah kejuruan yang memiliki jurusan teknik kendaraan ringan. Teknik kendaraan ringan fokus pada pekerjaan otomotif. Industri otomotif berkembang dengan pesat. Kendaraan menjadi alat transportasi yang dibutuhkan oleh setiap orang. Setiap pemilik kendaraan butuh bengkel untuk melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan.

Peserta didik dibekali dengan keterampilan perawatan dan perbaikan kendaraan. Namun mereka perlu dibekali dengan pengetahuan menjadi wirausaha agar terbuka ide pada diri siswa, kelak jika mereka lulus, mereka ingin menjadi seorang wirausaha bengkel kendaraan.

Permasalahan mitra adalah belum memiliki pengetahuan mengenai konsep dan cara mendirikan sebuah bengkel. Target capaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan memahami konsep memulai suatu usaha baru, terutama mendirikan sebuah bengkel; peserta memahami konsep berwirausaha; peserta mampu membangun jaringan dalam usaha bengkel; peserta memahami pasar yang akan dihadapi dan peserta memiliki minat dalam berwirausaha.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di rancang untuk peserta didik SMK Karya Guna 1, Bekasi, khususnya siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sekretari dan Program Studi Manajemen Administrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pandemi *corona virus disease 19* (COVID-19), sehingga kegiatan dilakukan secara *daring* melalui media *online zoom meeting*. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikemas secara *daring* dan diberi tema “*Vocational Camp*.” Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2020, pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Pada tahap awal, tim dosen dan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan observasi ke tempat mitra untuk menggali kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi pihak mitra. Observasi dilakukan dengan menggunakan

teknik pengamatan dan wawancara kepada para guru dan siswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh informasi tentang minimnya pengetahuan para siswa tentang cara berwirausaha yang sesuai dengan kompetensinya.

Langkah berikutnya adalah menentukan rencana kegiatan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan untuk menggali minat para siswa dalam membuka usaha bengkel dan mengajari tahap awal dalam memulai sebuah usaha. Tahapan kegiatan tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2. Perencanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari, tanggal	Kegiatan	Durasi
Senin, 8 Juni 2020	Rapat internal untuk merencanakan dan membentuk tim pelaksanaan kegiatan PkM	09.00 – 11.00 Total 2 jam
Rabu, 10 Juni 2020	Melakukan observasi dengan pihak SMK Karya Guna 1, Bekasi.	13.00 – 14.00 Total 1 jam
Kamis, 11 Juni 2020	Melakukan observasi dengan pihak SMK Karya Guna 1, Bekasi.	09.00 – 12.00 Total 3 jam
Senin, 15 Juni 2020	Membuat <i>flyer</i> kegiatan	12.00 – 14.00 Total 2 jam
Senin, 15 Juni 2020	Mendistribusikan <i>flyer</i> , mempersiapkan link pendaftaran, <i>rundown</i>	10.00 – 12.00 Total 2 jam
Rabu, 17 Juni 2020	Diskusi dengan pihak mitra	14.00 – 15.00 Total 1 jam
Rabu, 17 Juni 2020	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	12.00 – 13.00 Total 1 jam
Kamis, 18 Juni 2020	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	08.00 – 10.00 Total 2 jam
Senin, 22 Juni 2020	Mempersiapkan kuesioner pra dan <i>post</i> pelatihan	10.00 – 13.00 Total 3 jam
Rabu, 24 Juni 2020	Mempersiapkan proposal PkM	14.00 – 17.00 Total 3 jam
Rabu, 9 Juli 2020	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	08.00 – 10.00 Total 2 jam
Rabu, 15 Juli 2020	Mempersiapkan materi	13.00 – 20.00 Total 7 jam
Kamis, 16 Juli 2020	Gladi kotor, persiapan pelaksanaan	09.00 – 10.00 Total 1 jam
Sabtu, 25 Juli 2020	Pelaksanaan kegiatan	09.00 – 12.00 Total 3 jam
Senin, 27 Juli 2020	Evaluasi kegiatan dan pembuatan sertifikat	13.00 – 17.00 Total 4 jam
Rabu, 29 Juli 2020	Penyusunan laporan PkM	08.00 – 13.00 Total 5 jam
Total Waktu		42 Jam

Sumber: Hasil Pengolahan Data PkM (2020)

C. PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai sejak pukul 08.30 WIB. Seluruh tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan persiapan di media tatap muka *online zoom meeting*, meeting ID 812 3100 9807, password 931590. Peserta yang hadir berjumlah 72 orang. Acara diawali dengan mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sambutan dari Rektor Universitas Bina Insani dan sambutan ketua panitia.

Pembicara pertama Nining Purwatmini, Ir., M.M. Materi yang disampaikan adalah trik dan tips mendirikan bengkel. Materi yang disampaikan meliputi kegiatan yang dilakukan di suatu bengkel, pengertian bengkel, konsep lokasi, strategi tata letak yang meliputi kerapian dan keamanan, desain tata letak bengkel. Bengkel melakukan kegiatan perawatan rutin atau preventif, perbaikan atau korektif dan penggantian alat. Suatu bengkel akan melakukan suatu usaha jasa yang bersamaan dengan kegiatan produksi dan konsumsi. Pemilihan lokasi bengkel perlu menggunakan konsep yang mendekati pada konsumen; lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan jalan raya; lokasi yang mudah dilihat, bahkan disarankan untuk memasukkan lokasi bengkel ke *Google Maps*; sewa tempat yang lokasi bersama dengan usaha lainnya. Pendirian bengkel perlu juga memperhatikan faktor keamanan para pekerja dan konsumen dengan memperhatikan strategi tata letak. Penting bagi pemilik bengkel untuk menempatkan peralatan dan bahan-bahan yang mudah diraih oleh pekerja dan disesuaikan dengan jenis layanan, bengkel harus aman bagi alat dan manusia, memperhitungkan kapasitas layanan dan memperhatikan kelancaran dalam mobilisasi.

Di era pandemi COVID-19, keterampilan digital diperlukan oleh seseorang yang ingin membangun suatu usaha. Agar cakupan konsumen meluas, maka kegiatan marketing dan promosi perlu dilakukan secara digital. Membangun jejaring dan promosi dapat dibangun melalui media *online* yaitu media sosial, *youtube*, *instagram*.

Pembicara kedua adalah Subawa, S.E., M.M. Materi yang disampaikan menekankan tentang pengelolaan barang persediaan. Bengkel merupakan kegiatan produksi barang atau jasa, sehingga setiap manusia pasti akan membutuhkan bengkel untuk perbaikan fisik, dan merawat kendaraan.

Setiap orang yang bekerja di bengkel, terutama pemilik usaha, harus mengetahui kegiatan prosesnya dari hulu sampai hilir. Manajemen operasional harus dikelola dengan baik. Agar teratur pengelolaan bengkel ditekannya pada pengendalian 2 M yaitu manusia

dan material.



Sumber: Materi Pelatihan Program Pengabdian kepada Masyarakat (2020)

Gambar 1. Pengendalian Material



Sumber: Materi Pelatihan Program Pengabdian kepada Masyarakat (2020)

Gambar 2. Pengendalian Manusia

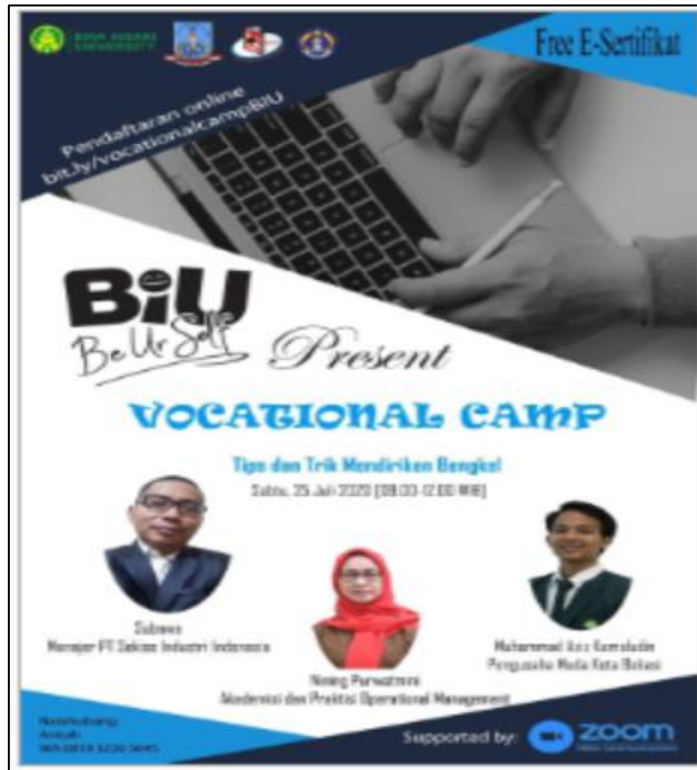
Permasalahan yang biasanya terjadi di kegiatan *inventory* (persediaan barang) yaitu stok banyak akan menyebabkan biaya tinggi, atau stok kurang akan menyebabkan biaya tinggi. *Inventory* dikendalikan melalui sistem *Just in Time* (JIT). Konsep ini diterapkan agar pengelolaan persediaan barang dapat efektif dan efisien.

JIT konsep terdiri dari *lay out*, *addressing*, klasifikasi stok *fast moving* dan *slow moving*, *supply chain*, *stock opname*, dan proses administrasi. *Lay out* yang tepat menerapkan 2R yaitu rapi dan resik. *Addressing* yang jelas diterapkan dengan penerapan label yang memberi informasi minimal tentang *store number*, *part number*, *unique number*, stok minimum dan maksimum. Pengendalian *inventory* lebih efektif dan efisien dilakukan dengan menerapkan prinsip JIT konsep yaitu melakukan klasifikasi material persediaan kedalam kategori *stock fast moving* dan *slow moving* agar pemilik usaha dapat menghitung persediaan dan menyediakan persiapan dengan cepat dan tepat. *Stok opname* perlu dilakukan secara periodik agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah persediaan material yang dibutuhkan secara berkala. Pemilik usaha harus mampu mengarahkan kegiatan proses administrasi dengan tepat agar semua material, keuangan dan kegiatan dapat terdata dengan teratur dan rapi.

Pengendalian manusia dilakukan dengan menerapkan konsep produktivitas. Bengkel harus menyediakan kartu produktivitas karyawan secara harian untuk menilai apakah para karyawan terutama teknisi telah melaksanakan tugasnya dengan produktif. Pemilik usaha perlu mengetahui apakah seorang karyawan telah produktif atau sudah melebihi produktivitas yang ditetapkan. Jika ingin bengkel yang didirikan maju dan mampu selalu produktif, maka pemilik bengkel harus memiliki teknisi yang profesional. Cara memilih teknisi disampaikan sebagai berikut, pemilik bengkel harus mengetahui kemampuan teknisi, pisahkan dan tempatkan teknisi sesuai dengan kemampuan, bangun jiwa rasa memiliki dan *customer satisfaction*, melakukan monitoring secara berkala pekerjaan setiap teknisi.

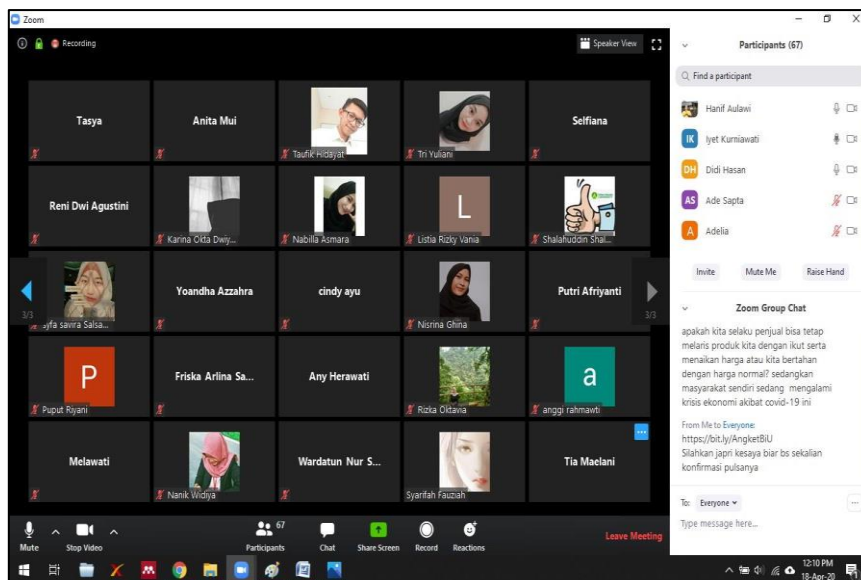
Pembicara ketiga adalah Muhammad Aziz Kamaludin, alumni Program Studi Manajemen Administrasi dan pengusaha muda di kota Bekasi. Materi yang disampaikan adalah keterkaitan bengkel dengan usaha transportasi karyawan. Sebagai pemilik usaha transportasi karyawan, disampaikan bahwa ada keterkaitan antara usaha yang dijalankannya dengan bengkel. Bengkel merupakan tempat untuk melakukan perawatan bus karyawan miliknya secara periodik untuk memastikan fungsi saringan udara dan memastikan seluruh komponen dalam kondisi stabil. Selain itu bengkel adalah tempat untuk melakukan perbaikan bus karyawannya untuk pergantian oli mesin per kilometer atau per periode tertentu dan komponen-komponen lainnya.

Berdasarkan pengalaman disampaikan bahwa untuk membangun suatu usaha diperlukan keberanian, ketekunan, fokus dan konsistensi. Usaha kendaraan antar jemput karyawan harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan. Untuk itu pemilik usaha membutuhkan bengkel yang dapat menjaga agar kendaraan tersebut selalu dalam kondisi prima sehingga karyawan pengguna jasanya merasa aman dan nyaman.



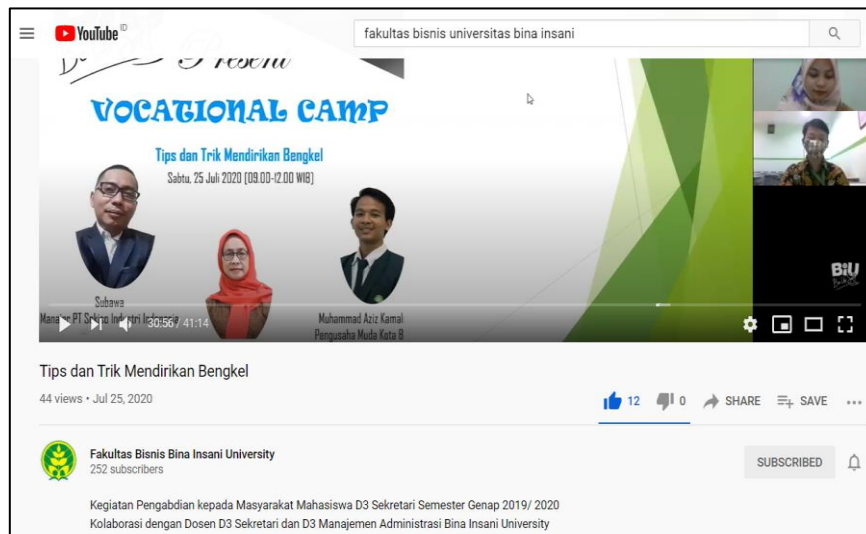
Sumber: Dokumentasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (2020)

Gambar 3. Flyer Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Zoom Meeting Program Pengabdian kepada Masyarakat (2020)

Gambar 4. Peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Youtube Fakultas Bisnis Universitas Bina Insani (2020)

Gambar 5. Youtube Channel Pengabdian Kepada Masyarakat

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelatihan daring trik dan tips mendirikan bengkel siswa Sekolah Menengah Kejuruan terlaksana dengan baik. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pembicara, terutama tentang pertanyaan yang berkisar tentang bagaimana awal pendirian bengkel dan kiat-kiat bertahan dalam menjalankan suatu usaha. Kegiatan secara daring telah memberikan solusi permasalahan mitra untuk memiliki keberanian berwirausaha yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi yang dimiliki. Pelatihan ini memberikan ide bisnis dan pemikiran baru bagi para siswa sebagai alternatif pilihan pekerjaan yang akan ditekuni setelah mereka lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa tidak lagi berpikir menjadi seorang pegawai atau karyawan, namun memiliki keinginan untuk membuka sebuah usaha yang menjadi miliknya atau jika saat ini belum memungkinkan karena beberapa faktor, suatu saat kelak mereka akan bisa memulai suatu usaha baru.

2. Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mitra agar dapat memantau *output* yang merupakan hasil dari kegiatan tersebut. Selain itu, selanjutnya mitra yang menjadi target kegiatan ini

bertambah agar nilai manfaatnya semakin meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang mendukung pelaksanaan kegiatan, dan penyandang dana yaitu para dosen yang menjadi narasumber dan moderator, mahasiswa Program Studi Sekretari, Manajemen Administrasi dan Manajemen yang melakukan observasi di tempat mitra, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan, guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna 1, Bekasi serta Universitas Bina Insani.

DAFTAR REFERENSI

- Alimudin, A. (2015). Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran. *E-Jurnal Manajemen KINERJA*, 1(1).
<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/manajemenkinerja/article/view/433>
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Nagel, J. (2017). Pengembangan Jiwa dan Kecerdasan Wirausaha Untuk Kemandirian Bangsa. *Seminar Nasional IENACO*, 541–548.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.